

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam memajukan anak-anak bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dan turut serta dalam pembangunan bangsa dan negara dan yang paling penting mempunyai bekal keterampilan setelah selesai masa sekolah bagi kelangsungan hidup mereka.

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, ini sesuai dengan UU Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 2 pasal 3, bahwa pasal dibawah ini menunjukkan pendidikan wajib bagi setiap warga negara untuk mengikutinya, yang berbunyi:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan pasal 5 ayat 2 UU SIDIKNAS tahun 2003, yang berbunyi: warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan adanya layanan pendidikan khusus maka setiap yang memiliki kelainan seperti hal tersebut diatas maka mereka diberikan kesempatan yang sama dengan anak umumnya untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan mereka, termasuk juga didalamnya anak tunarungu.

Kurikulum Pendidikan Luar Biasa (Depdikbud, 1994) dituliskan bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental dan atau kelainan perilaku agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Tujuan pendidikan luar biasa ini juga menjadi tujuan pendidikan anak tunarungu karena tunarungu adalah bagian dari anak luar biasa.

Usaha membantu anak tunarungu dalam menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya agar mampu mandiri masih menghadapi berbagai masalah. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan sebagai bekal hidupnya sebagai pembekalan yang berguna dan tepat sasaran. Namun pada pelaksanaannya banyak sekali hambatan, baik waktu, materi pelajaran, tenaga ahli, dana, dan lain sebagainya.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran keterampilan di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi, terdiri dari beberapa program. Program Spesifik life skill seperti kecantikan, Tata Boga, Tata Busana, ICT & Digital Sablon, Otomotif, Akupresure, Digital Library & E-Learning, Musik dan Layang-layang. Dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik khususnya bagi anak tunarungu yang telah duduk di tingkat menengah atas dan membekali keterampilan berwirausaha dengan tujuan setelah peserta didik lulus dari sekolah tersebut diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupannya atau menjadi mata pencaharian dalam melanjutkan hidupnya. Dari hasil wawancara dan observasi banyak kecenderungan semua anak meminati pembelajaran otomotif terutama anak tunarungu, dikarenakan pembelajaran keterampilan otomotif menerapkan kemampuan dasar

di bidang akademik yang mengerucut pada pengembangan kemampuan vokasional yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, dengan tidak menutup kemungkinan mempersiapkan anak tunarungu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagi anak normal pada umumnya pembelajaran keterampilan otomotif tidaklah terlalu sulit untuk diajarkan, namun bagi anak tunarungu yang mengadakan visualnya dengan kondisi yang disandanginya sulit untuk menerima perintah, maka mereka mempunyai hambatan dalam pembelajarannya. Salah satu kendala yang dihadapi mereka dalam pembelajaran keterampilan otomotif adalah adanya komunikasi guru ketika guru menyampaikan perintah kepada anak tunarungu. Walaupun mempunyai kendala dalam pembelajaran otomotif tersebut mereka tetap bersemangat untuk mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran keterampilan otomotif, salah satunya adalah mengembangkan potensi dalam pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator sepeda motor.

Pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator sepeda motor yang dilakukan guru di sekolah masih mengalami kesulitan untuk mampu menjawab sebagaimana idealnya dalam mengembangkan keterampilan otomotif pada servis ringan karburator sepeda motor diantaranya, 1) Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, 2) mampu memotivasi diri sendiri, 3) memiliki semangat untuk bersaing, 4) memiliki kepercayaan diri yang besar, 5) tingkat energi yang tinggi, 6) yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Hal tersebut melihat dilapangan ketika proses pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator sepeda motor, masih ada anak yang masih kesulitan untuk memiliki keterampilan otomotif servis ringan karburator sepeda motor, hal tersebut juga terlihat dalam mengenali komponen-komponen karburator, anak terkadang masih kesulitan untuk membongkar, membersihkan dan cara memasang. sedang belajar keterampilan otomotif harus saling berbagi pengalaman.

Pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor tersebut juga sepertinya masih mengalami kesulitan untuk dapat dikembangkan atau ditindak lanjuti oleh anak setelah lulus, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah anak yang telah lulus setiap tahun, anak yang telah lulus dan telah memperoleh pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator sepeda motor, Faktor penyebabnya masih belum diketahui, apakah mungkin dari pihak sekolah yang masih kurang untuk mempersiapkannya, atau siswa tidak berminat, atau mungkin tidak ada yang mendanai anak untuk mengembangkannya, atau lingkungan anak yang tidak mendukung.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini harapan guru memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Harapan guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan keterampilan otomotif servis ringan karburator sepeda motor, sumber daya manusia serta mensejahterakan dalam masa jenjang pendidikannya belahir.

Anak adalah titipan Tuhan ungkapan ini sering muncul bila orang membicarakan tentang keberadaan seorang anak. Ungkapan indah ini sekilas terlihat sederhana, namun tidak demikian dengan penerapannya. Setiap orangtua akan selalu berbuat yang terbaik untuk anak-anaknya, demikian juga dengan orangtua anak tunarungu.

Berbicara mengenai anak tunarungu, berarti berbicara mengenai anak yang mempunyai beberapa keterbatasan, misal keterbatasan berpikir, konsentrasi, beradaptasi dengan lingkungan, serta keterbatasan mengambil keputusan untuk hal-hal yang rumit. Semua itu pada akhirnya menyebabkan mereka

ketergantungan pada orang lain. Membesarkan, mengasuh dan mendidik anak tunarungu bukanlah hal yang mudah, banyak cerita yang mengharu biru perasaan kita bila para orangtua anak tunarungu mengungkapkan kembali tentang kisah kelainan anaknya.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pembelajaran Keterampilan Otomotif Bagi Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi**”. **Servis Ringan Karburator Motor**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut: “Pembelajaran Keterampilan Otomotif Bagi Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi” **Servis Ringan Karburator Motor**.

Dengan sub fokus masalah dan pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
3. Bagaimana mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

Tujuan Penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program perencanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu.
4. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi anak tunarungu dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian adalah :

- a. Bahan pertimbangan bagi para guru dalam mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor.
- b. Sebagai salah satu pilihan untuk pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor bagi anak tunarungu.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah agar dapat mengadakan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor yang proposional sesuai dengan kebutuhan anak.

D. Struktur Pengorganisasian Skripsi

Mengadopsi dari Robbins dalam Fattah (2006) menyatakan suatu struktur organisasi menetapkan tugas pekerjaan dibagi dan di kelompokkan keorganisasian secara pormal. Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam 5 bab struktur penulisan laporan penelitian.

1. Bab 1, dalam latar belakang masalah membahas tentang pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan sebagai bekal hidupnya sebagai pembekalan yang berguna dan tepat sasaran.
2. Bab 2, membahas pengertian anak tunarungu dan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
3. Bab 3, membahas metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mengungkap permasalahan yang ada pada saat sekarang, tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini mengambil lokasi di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Jln. Sukarasa No. 40 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi.
4. Bab 4, membahas tentang praktek kerja dan pembahasan dalam pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor memerlukan alat dan bahan.
5. Bab 5, membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dalam pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan karburator motor di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Dalam membatu usaha anak tunarungu menumbuhkan rasa percaya diri dan mempersiapkan peserta didik khususnya bagi anak tunarungu yang telah duduk di tingkat SMALB dan membekali keterampilan berwirausaha.